

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia saat ini mengalami perkembangan yang semakin maju dan semakin tingginya derajat persaingan dalam dunia usaha yang membuat perusahaan harus memiliki keunggulan dalam suatu bisnis supaya bisa berkompetisi. Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif pesat (Raningsih & Artini, 2018). Banyak perusahaan yang telah menghentikan kegiatan operasionalnya dikarenakan dia tidak bisa mempertahankan keberadaan perusahaannya. Sebagian besar kegagalan terjadi akibat disebabkan karena perusahaan tidak bisa konsisten dalam menjalankan operasi suatu perusahaannya, apalagi dengan kurangnya tenaga profesional di dalam suatu perusahaan, yang membuat perusahaan tidak mampu mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi di era sekarang ini. Hal tersebut memicu adanya efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Prawiranega, 2018). Perusahaan dibidang industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di era sekarang ini (Astuti et al., 2023). Keadaan ini yang membuat persaingan menjadi ketat sehingga membuat para manajer perusahaan berlomba-lomba untuk mencari investor supaya bisa menginvestasikan dananya di perusahaan industri makanan dan minuman tersebut (Sinurat & Marzuki, 2023).

Tingginya tingkat persaingan merupakan suatu kondisi yang tidak bisa dihindari oleh para pelaku usaha di pasar yang kompetitif (Rizqi et al., 2023).

Beberapa komponen yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan salah satunya profitabilitas (Ananda, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan bagaimana menghasilkan laba dalam mengelola aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang diperoleh melalui pendapatan dan pembiayaan yang dikerjakan oleh perusahaan dalam suatu periode (Rejeki & Nurlatifah, 2024). Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan serta menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk meraih dan menciptakan laba dalam jangka waktu tertentu, yang diukur berdasarkan penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Profitabilitas mencerminkan kinerja dasar perusahaan berdasarkan seberapa efisien dan efektif operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan (Lailatus Sa'adah et al., 2024).

Perusahaan yang mampu meraih laba yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan kinerja, yang pada gilirannya dapat menarik perhatian positif dari para investor dan berpotensi meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut (Suwardika & Mustanda, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Husain et al., 2023) mengungkapkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2017-2019 dapat mengevaluasi pertumbuhan laba melalui rasio profitabilitas. Namun jika dibandingkan dengan standar rasio industri, kondisi profitabilitas perusahaan masih jauh dari harapan dan tergolong kurang memuaskan.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan seberapa

banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan serta efisiensi dalam penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin besar nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Aprianingsih, 2016).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai komponen, baik yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari luar. Komponen internal terutama yang berkaitan dengan manajemen, dapat dioptimalkan melalui penerapan praktik tata kelola yang baik. Tata kelola yang efektif berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan, termasuk dalam meningkatkan laba. Di sisi lain komponen eksternal mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti kondisi ekonomi makro, termasuk pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta faktor lingkungan lainnya. Perusahaan perlu memperhatikan lingkungan di sekitarnya, di mana kegiatan operasional tidak hanya berfokus pada peningkatan laba, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan yang mendukung keberlangsungan operasional. Analisis profitabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. (Dayanti & Indrarini, 2019).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Khasanah et al., 2023) *green accounting* dan *good corporate governance* mempunyai hubungan dengan profitabilitas karena keduanya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. *Green accounting* membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan, yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan reputasi, sementara *good corporate*

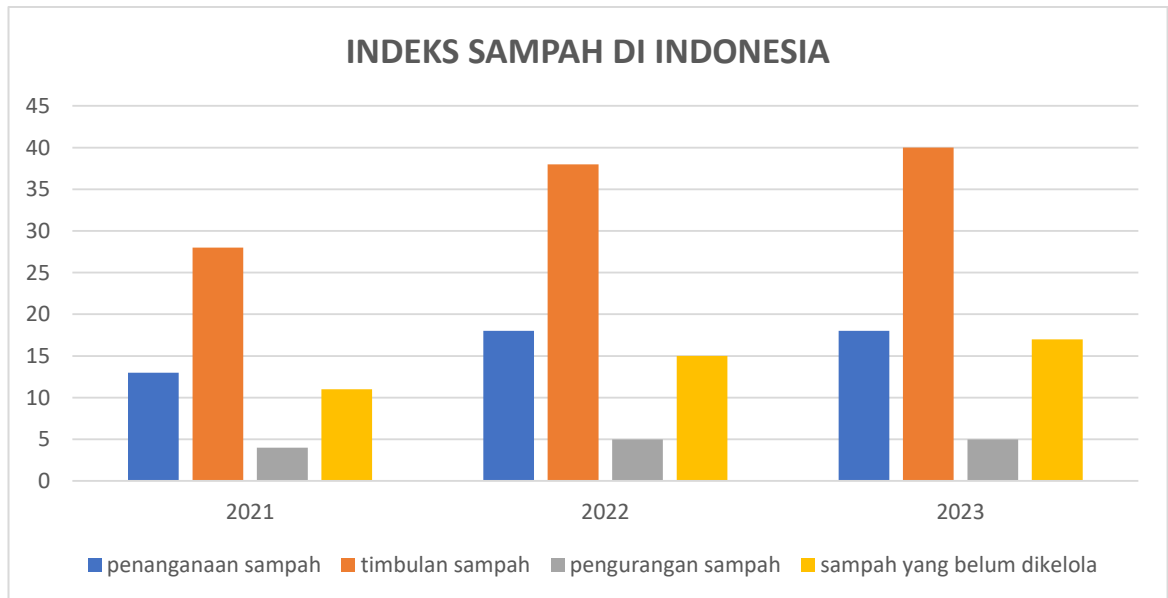
governance memastikan transparansi dan akuntabilitas yang dapat menarik investor dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Green Accounting ialah memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Sapulette & Limba, 2021). Perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi lingkungan cenderung akan mengalami peningkatan dalam profitabilitasnya. (Meiriani et al., 2022). Implementasi akuntansi lingkungan dalam perusahaan dapat menghasilkan dampak positif yang menguntungkan dan memperbaiki reputasi perusahaan di kalangan masyarakat. Ini berpotensi meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Perusahaan juga perlu menghitung biaya yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan, yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan dalam Laporan Tahunan yang disajikan. Implementasi akuntansi lingkungan dalam perusahaan dapat menghasilkan dampak positif yang menguntungkan dan memperbaiki reputasi perusahaan di kalangan masyarakat. Ini berpotensi meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Perusahaan juga perlu menghitung biaya yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan, yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan dalam Laporan Tahunan yang disajikan (Purwanti et al., 2024). Penerapan prinsip akuntansi lingkungan dalam perusahaan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengurangi masalah lingkungan yang dihadapi serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan, terutama dalam hal menghasilkan laba. *Green Accounting* merujuk pada upaya yang dilakukan oleh akademisi, pembuat standar akuntansi, organisasi

profesi, dan pemerintah di berbagai negara untuk mendorong perusahaan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Simon, 2019).

Seperti yang kita ketahui, isu lingkungan saat ini semakin mendapatkan perhatian serius dari konsumen, investor, dan pemerintah (Widyowati & Damayanti, 2022). Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.1, pengelolaan sampah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya timbulan sampah, penanganan sampah juga mengalami peningkatan. Selain itu, jumlah sampah yang belum dikelola semakin bertambah, sementara upaya pengurangan sampah juga menunjukkan peningkatan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam pengelolaan dan penanganan sampah, tantangan dalam mengelola jumlah sampah yang terus meningkat masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Upaya pengurangan dan penanganan sampah harus terus ditingkatkan untuk mengurangi jumlah sampah yang belum dikelola dan mencapai pengelolaan yang lebih efektif di masa mendatang. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan dengan mempertimbangkan kegiatan lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat atau dampaknya (Dianty & Nurrahim, 2022).

Tabel 1.1
Daftar Sampah Terkumpul Di Indonesia



Sumber Data : SIPSN

Lingkungan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek-aspek lingkungan dan sosial akan tetapi juga berfokus ke tata kelola yang baik. Kesadaran manajemen perusahaan dan pemerintah untuk menjalankan bisnis secara lebih bertanggung jawab dan tidak merugikan pihak-pihak terkait sangat penting. Oleh karena itu, munculnya konsep *Good Corporate Governance* menjadi salah satu pedoman formal yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi dengan menekankan pada cara organisasi mengelola perusahaannya dengan baik, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri (Paallo & Adrianto, 2020). Kaitan antara akuntansi lingkungan dan tata kelola dengan profitabilitas didukung oleh teori legitimasi dan teori stakeholder. Jika teori legitimasi menekankan bahwa sangat penting organisasi beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh Masyarakat (Gustari et al., 2024). Maka teori

stakeholder menjelaskan bahwa setiap stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang dapat memengaruhi kepentingan stakeholder (Desak Putu Arde Suari & Purnamawati, 2023).

Good Corporate Governance merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan perusahaan yang baik, di mana terdapat perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan kreditur sebagai penyedia dana eksternal. Dengan adanya sistem *corporate governance* yang efektif, perlindungan yang memadai dapat diberikan kepada pemegang saham dan kreditur untuk memastikan pengembalian investasi yang adil, tepat, dan efisien. Selain itu, hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kinerja bisnis dan ekonomi, serta memastikan bahwa manajemen bertindak seoptimal mungkin demi kepentingan perusahaan (Paallo & Adrianto, 2020). Implementasi *Good Corporate Governance* dalam perusahaan akan menjadi faktor kunci yang strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya akan tercermin dalam harga sahamnya (Viorica et al., 2024).

Beberapa perusahaan besar di Indonesia mengalami masalah dan bahkan tidak dapat melanjutkan operasionalnya karena menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*). *Good Corporate Governance* adalah salah satu elemen penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang mencakup serangkaian interaksi antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat (Adnyani et al., 2020). Tata kelola perusahaan yang baik juga dikenal sebagai

proses yang transparan dalam menetapkan tujuan perusahaan, mencapainya, serta mengevaluasi kinerjanya (Puput Winningsih & Dewi Rejeki, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh (Riyandika & Saad, 2023) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Ari Anjani & Yadnya, 2017) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Adapun penelitian sebelumnya mengenai *Green Accounting* yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2023) menunjukkan bahwa *Green Accounting* dengan menggunakan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh kepada profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadriyani & Dewi, 2022) mengenai pengaruh aspek *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Secara umum, penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* secara terpisah. Sehingga penelitian ini dianggap mengisi kesenjangan literatur dengan meninjau pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas secara simultan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi beberapa faktor internal dan eksternal.
2. Pengelolaan Sampah di Indonesia yang disebabkan oleh suatu perusahaan setiap tahunnya meningkat karena kurang adanya penerapan akuntansi lingkungan
3. Kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan Indonesia sehingga terjadinya kebangkrutan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan *Green Accounting* dengan indikator biaya lingkungan dan *Good Corporate Governance* dengan indikator dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas dengan indikator ROA perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian masalah ini sebagai berikut :

1. Apakah penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

2. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

a) Manfaat teoritis

Riset ini menguji pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *good* dan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman tahun 2021-2023 dengan harapan sebagai tambahan ilmu atau referensi secara teoritis untuk pengembangan topik permasalahan, dan penelitian ini dapat memperkaya literature mengenai *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan kaitannya dengan profitabilitas.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 untuk mengoptimalkan penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan dan penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi perusahaan makanan dan minuman dalam upaya meningkatkan profitabilitas, khususnya terkait dengan aspek GCG dan *Green Accounting*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder berpendapat bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan yang mereka ambil. Meskipun demikian, para pemangku kepentingan memiliki kebebasan untuk tidak memanfaatkan informasi tersebut dan tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan (Sulistiwati & Dirgantari, 2017).

Menurut teori stakeholder, perusahaan yang mengimplementasikan Green Accounting di mana perusahaan tersebut menyediakan informasi tentang aktivitas lingkungan melalui pengungkapan dalam laporan tahunan dapat meningkatkan citra publik di mata para pemangku kepentingan. Peningkatan citra ini berpotensi berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikembangkan oleh Pfeffer dan Dowling pada tahun 1975 merupakan landasan bagi terjalinnya hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. Hubungan timbal balik terjadi ketika perusahaan memanfaatkan sumber daya di sekitarnya dengan tetap menjaga lingkungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat akan meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap produknya (Herny & Herawaty, 2024).

Dalam penelitian ini, teori legitimasi dapat dimaksudkan sebagai jembatan informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya menjaga lingkungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Keberadaan perusahaan diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan pertumbuhan yang berkelanjutan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dalam mengelola aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang diperoleh melalui pendapatan dan pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode (Rejeki & Nurlatifah, 2024). Perusahaan selalu menginginkan keuntungan tinggi dalam usahanya. Profitabilitas adalah indikator penting untuk keberlangsungan perusahaan, dengan berbagai ukuran yang berkaitan dengan penjualan aset, modal, atau nilai saham (Kholmi & Nafiza, 2022). ROA menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, ROA juga merupakan ukuran profitabilitas yang lebih baik karena mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Husain et al., 2023).

Pengukuran profitabilitas diproksikan dengan ROA. Karena ROA dapat menunjukkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak dari total aset, maka ROA dapat mengukur bagaimana entitas memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba dan tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan seluruh asetnya (Budiono & Dura, 2021). Rasio ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.4 Green Accounting

Green Accounting merujuk pada upaya yang dilakukan oleh akademisi, pembuat standar akuntansi, organisasi profesi, dan pemerintah di berbagai negara untuk mendorong perusahaan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, *Green Accounting* juga memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Sapulette & Limba, 2021). *Green Accounting* merupakan bentuk akuntansi yang berfokus pada lingkungan, yang berusaha untuk mengintegrasikan manfaat dan biaya terkait lingkungan dalam proses pengambilan keputusan keuangan serta dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan (Dupa et al., 2023)

Tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan dengan menganalisis kegiatan lingkungan dari perspektif biaya, manfaat, atau dampaknya (Lusia & Effriyanti, 2024). Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menangani dampak aspek lingkungan seperti pengelolaan limbah, pengurangan

polusi atau pencemaran udara, serta upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Akuntansi lingkungan dianggap sebagai solusi untuk mengatasi konflik antara pelaku ekonomi yang beraktivitas berdampak pada lingkungan dan masyarakat (Ramadhan et al., 2023). Biaya lingkungan dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.1.5 Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar berjalan secara efisien, transparan, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sangat dibutuhkan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak agar dunia industri dapat berkembang dengan baik dan sehat dengan tujuan akhir mewujudkan stakeholder value (Sutra Tanjung, 2020). Implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah salah satu langkah yang diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan standar organisasi (*Excellent Corporate Governance*). Praktik tata kelola yang baik berkontribusi dalam membangun citra serta kemitraan yang positif dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, perusahaan dapat mengurangi risiko dari keputusan yang dapat merugikan dan sekaligus memberikan manfaat bagi dirinya sendiri (Ramadhani et al., 2023).

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapan *corporate governance* yaitu sebagai berikut :

1. *Transparency* (Keterbukaan) merujuk pada sikap terbuka kepada pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan serta dalam menyampaikan informasi material dan relevan tentang perusahaan. Ada lima karakteristik yang harus diperhatikan, yaitu komprehensif, relevan, ramah, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Informasi terkait laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan dengan tepat dan akurat, sehingga pemegang saham dan pihak lainnya dapat memahami kondisi perusahaan dengan baik.
2. *Accountability* (Akuntabilitas) mencakup kejelasan mengenai fungsi, struktur, sistem pengendalian, dan tanggung jawab organisasi perusahaan, sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara pemangku kepentingan dapat berjalan dengan efektif. Anggota eksekutif, termasuk komisaris, direksi, dan staf terkait, diharuskan memiliki integritas dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban) merujuk pada kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan dengan prinsip-prinsip korporasi yang baik serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini mengharuskan seluruh anggota perusahaan untuk melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan mematuhi hukum yang telah ditetapkan.

4. *Independency* (Kemandirian) adalah kondisi di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya konflik kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sejalan dengan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip korporasi yang baik.
5. *Fairness* (Keadilan) mengacu pada perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang muncul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap keputusan yang diambil harus selalu mempertimbangkan kepentingan serta memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas. Hal ini juga mencakup perlindungan bagi semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, dari praktik rekayasa dan transaksi yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada (Sembiring, 2018).

Indikator dalam GCG ada 3 yaitu :

1. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan bagi pengelola perusahaan. Dewan Komisaris memegang peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam implementasi mekanisme corporate governance. Komisaris mempunyai fungsi yaitu menjadi penyeimbang dalam mengambil keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Rahmawati, 2021). Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DK = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

2. Dewan direksi

Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi membuat perencanaan yang strategis, membuat kebijakan operasional perusahaan dan bertanggungjawab terhadap manajemen. Dewan Direksi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan dari pemilik perusahaan agar mementingkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi (Handayani et al., 2024).

$$DD = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

3. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan (Bakhtiar et al., 2021). Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

2.2 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian mengenai profitabilitas yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

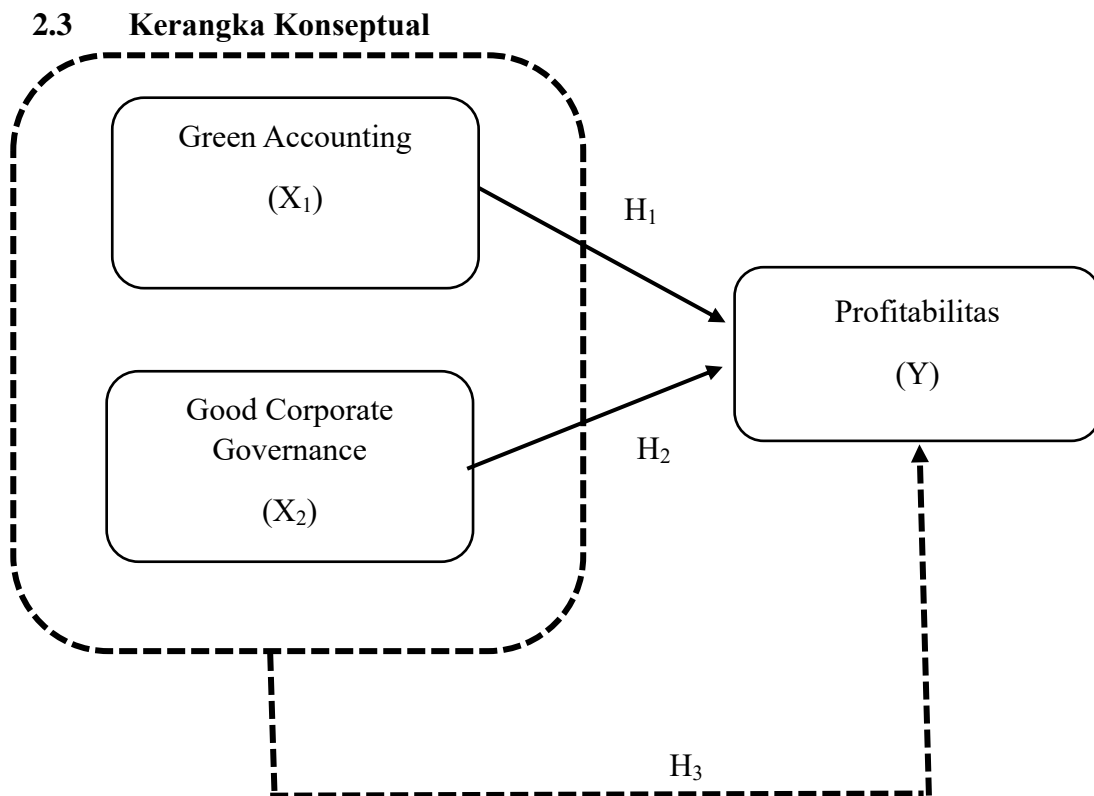
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Asti, 2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	X ₁ : <i>Green Accounting</i> X ₂ : Pengungkapan lingkungan X ₃ : Material flow cost accounting Y : Profitabilitas	Penelitian menguji tentang pengaruh penerapan green accounting, pengungkapan lingkungan dan material flow cost accounting (MFCA) terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Penerapan green accounting berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Material flow cost accounting (MFCA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. pengaruh penerapan <i>Green Accounting</i> , pengungkapan lingkungan dan material flow cost accounting (MFCA) secara simultan berpengaruh terhadap

				profitabilitas perusahaan.
2.	(Erwanto, 2024)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Nova	X ₁ : <i>Green Accounting</i> X ₂ : Corporate social responsibility Y : Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel <i>Green Accounting</i> mempunyai dampak positif yang signifikan pada profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak serta Gas yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Hal ini memperlihatkan bahwasanya praktik akuntansi lingkungan yang baik bisa meningkatkan performa keuangan perusahaan dalam sektor tersebut. Variabel CSR mempunyai dampak positif yang signifikan pada profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak serta Gas yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks yang diteliti, tanggung jawab sosial perusahaan secara langsung terkait pada

				kinerja keuangan perusahaan di sektor tersebut. Secara simultan, penerapan <i>Green Accounting</i> serta Corporate Social Responsibility berdampak kepada profitabilitas yang dihitung dengan proksi ROA pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak serta Gas yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.
3.	(Kotango et al., 2024)	Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	X ₁ : <i>Green Accounting</i> X ₂ : Kinerja lingkungan Y : Profitabilitas	Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian ketiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan, yaitu hasil pengujian hipotesis pertama, green accounting tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
4.	(Cahyani et al., 2023)	The Influence Of <i>Green Accounting</i> , Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure On Profitability	X ₁ : <i>Green Accounting</i> X ₂ : Environmental performance X ₃ : Corporate social responsibility Y : Profitabilitas	<i>Green Accounting</i> has a significant effect in a positive direction on profitability in SRI KEHATI Index companies on the IDX in 2017-2021. Environmental Performance which is proxied by ISO 14001 certification has a significant influence in a

				positive direction on profitability of SRI KEHATI Index companies on the IDX in 2017-2021. CSR Disclosure proxied by the Global Reporting Initiatives (GRI) has no effect on the profitability of SRI KEHATI Index companies on the IDX in 2017-2021.
5.	(Budiantara, 2023)	The Effect of <i>Green Accounting</i> and Environmental Social Governance on Company Profitability with Firm Size as a Moderation Variable	X ₁ : <i>Green Accounting</i> X ₂ : Environmental social governance (ESG) Y : Profitabilitas	From this study, it can be concluded that research conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022 and 2023 shows that Green Accounting partially affects profitability. Environmental, Social, Governance (ESG) partially affects the company's profitability. Company size can moderate the relationship between <i>Green Accounting</i> and Profitability, but Company Size is not able to moderate the relationship between ESG and company profitability.
6.	(Gow & Gunawan, 2024)	The Effect of Applying <i>Green Accounting</i> and Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability Using the	X ₁ : <i>Green Accounting</i> X ₂ : corporate social responsibility Y : Profitabilitas	The conclusions from this study are as follows: (1) The application of <i>Green Accounting</i> has a positive effect on profitability. (2) Corporate social responsibility disclosure has no effect on profitability. (3) The

		International Council on Mining and Metals (ICMM) Standard		application of <i>Green Accounting</i> and corporate social responsibility disclosure together does not affect the company's profitability.
--	--	--	--	---



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan prinsip baru dalam dunia akuntansi yang tujuannya adalah membantu menjaga keberlangsungan alam. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, perusahaan

akan mengeluarkan suatu biaya lingkungan yang menjadi bukti atau tanggung jawab perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Jika perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kebanyakan perusahaan tidak mencantumkan atau tidak menerapkan biaya lingkungan pada laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin rugi karena adanya pengeluaran untuk biaya lingkungan ini. Karena hal ini akan membuat profitabilitas perusahaan akan menurun dan membuat kinerja keuangan perusahaan menurun (Safira et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan (Oktadifa & Widajantie, 2023) tentang Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas Perusahaan mengungkapkan bahwa penerapan *Green Accounting* dapat memicu meningkatnya profitabilitas perusahaan yang mengartikan bahwa semakin baik pengungkapan lingkungan suatu perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan,

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas *Green Accounting* dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* berdampak bagi perusahaan maupun masyarakat sehingga membuat perusahaan tersebut bertahan lama dan Profitabilitas (ROA) meningkat. Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas

Dengan penerapan GCG maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung dengan lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Tercapainya kinerja perusahaan yang baik, tidak terlepas dari manajemen perusahaan yang baik juga (Eric Tjandra, 2018). Penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif, semakin baik tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) maka perusahaan akan semakin mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik (Wijayanti et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan (SA'ADAH et al., 2022) tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan mengungkapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dapat memicu meningkatnya profitabilitas perusahaan yang mengartikan bahwa semakin baik mengelola tata kelola perusahaan suatu perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penelitian diatas, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

3. Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas

Akuntansi hijau bertujuan menghubungkan dana operasional bisnis dengan anggaran lingkungan. Akuntansi hijau, yang juga dikenal sebagai akuntansi ramah lingkungan, memungkinkan investasi dalam teknologi dan proses yang ramah lingkungan, mengontrol biaya, dan meningkatkan kinerja lingkungan. Selain itu, akuntansi hijau menyediakan cara ataupun solusi untuk mengurangi biaya, melestarikan sumber daya, memperkecilrisiko bagi

lingkungan dan kesehatan, serta meningkatkan daya saing. Mengumpulkan, menganalisa, memperkirakan, dan membuat laporan tentang data lingkungan dan finansial disebut akuntansi hijau. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak dan biaya (Safira et al., 2024).

Efektifitas GCG melibatkan penerapan serangkaian prosedur terstruktur untuk mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai inisiatif bisnis dan kegiatan perusahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan kelangsungan usaha. Berbagai pihak telah menyajikan interpretasi mengenai gagasan tata kelola perusahaan, baik dari sudut pandang tertentu (shareholders) maupun sudut pandang umum (stakeholders). Tujuan dari prinsip-prinsip ini adalah untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga mencapai keseimbangan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada semua pemangku kepentingan, baik yang khusus maupun yang umum (Anggraeni & Krisnawati, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putu et al., 2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

H3 : *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas